

## BAB VII

### KESIMPULAN

Seperti apa yang penulis sebutkan di atas, bahwa Beksan Sekar Madura adalah ciptaan Sri Sultan Hamengku Buwono I.

Beksan Sekar Madura ini adalah rangkaian dari Beksan Lawang Kemplit, yang terdiri dari 3 bagian :

1. Beksan Lawang Ageng ( alus ).
2. Beksan Lawang Alit ( gagah ).
3. Beksan Sekar Madura ( gagah dan alus ).

Kalau Beksan Ageng dan Alit menggambarkan para prajurit yang sedang latihan berperang, tetapi kalau Beksan Sekar Madura hanya untuk hiburan saja atau menghibur prajurit-prajurit yang telah selesai berlatih perang-perangan. Mereka dihibur dengan tari-tarian yang disertai minum-minuman.

Beksan Sekar Madura dipertunjukkan di Kepatihan hanya untuk jamuan resepsi waktu Sri Sultan mempunyai hajat mengawinkan putra-putrinya. Di Luar Kraton pun Beksan tersebut juga pernah dipertunjukkan, yaitu di Purwodiningratan. Dan sampai sekarang Beksan Sekar Madura sudah tidak berkembang lagi, karena gerak tarinya banyak yang diulang-ulang, dan memakan waktu yang lama lebih kurang 2 jam. Di dalam Beksan Sekar Madura juga menggunakan Antawecana (percakapan), yang berbahasa campuran : Bagelen, Melayu, Madura dan Jawa.

Alat-alat yang dipergunakan dalam Beksan tersebut diatas hanya gelas dan botol yang berisikan minuman. Sedang perlengkapan pakaian atau busana seperti perlengkapan pa-

kalian didalam Beksan Lawang, dan riasnya sama seperti di dalam tata rias wayang wong.

Harapan penulis semoga Beksan Sekar Madura ini dapat berkembang lagi, disusun dengan mempersingkat waktu, akan tetapi dengan tidak mengurangi maksud dari pada tarian itu.



## BIBLIOGRAFI

Harimawan, R.M.A. Dramaturgi, IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta, 1971.

Soedarsono. Jawa Dan Bali : Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia, Gadjah Mada University Press, 1972.

\_\_\_\_\_. Dalang Adalah Orang Yang Serba Bisa, Berita Yudha, Jakarta 1972.

\_\_\_\_\_. Pola-pola Perkembangan Tari di Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia. Distensil oleh A.S.T.I. Yogyakarta, 1968.

Siswa Among Beksa. Pergelaran Seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta (Mataram), Yogyakarta, 1969.

Surjodiningrat, B.P.A. Babad Ian Mekaring Joged Jawi, Kolif Buning, Yogyakarta.

Sudharso Pringgobroto. Hubungan Tari Dengan Musik, Yayasan Tegalsrejo, Yogyakarta, 1972.

Wasista Surjodiningrat, R.M. Gamelan Tari Dan Wayang di Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1970.